

***THE INFLUENCE OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (PDRB),
INVESTMENT, AND POPULATION SIZE ON REGIONAL ORIGINAL INCOME***

**PENGARUH PDRB, INVESTASI, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Annas Nashiruddin^{1*}, Banu Witono²
Universitas Muhammdiyah Surakarta^{1,2}
annasn345@gmail.com¹, bw257@ums.ac.id²

ABSTRACT

Local Revenue (PAD) is a vital financial source for regional governments, playing a crucial role in supporting development and public services at the local level. This research aims to investigate the influence of Regional Gross Domestic Product (RGDP), Investment, and population size on Local Revenue (PAD) in Regencies/Cities in Central Java for the fiscal years 2019-2021. The sample comprises all Regencies/Cities in Central Java Province, totaling 35 (29 Regencies and 6 Cities), meeting the specified criteria. Multiple linear regression analysis is employed as the analytical method. Empirical findings indicate that RGDP has a significant impact on local revenue, whereas investment and population size do not influence local revenue.

Keywords: *Gross Regional Domestic Product (GRDP), investment, population size, local revenue*

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber keuangan yang vital bagi pemerintah daerah, memainkan peran krusial dalam mendukung pembangunan dan pelayanan publik di tingkat lokal.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun anggaran 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 35 (29 Kabupaten dan 6 Kota) yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis. Temuan empiris menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan investasi dan jumlah penduduk tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah.

Kata Kunci: PDRB, investasi, jumlah penduduk, pendapatan asli daerah

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu pilar utama dalam pendapatan suatu daerah di Indonesia. PAD berasal dari sumber penerimaan yang dihasilkan dari dalam wilayah daerah tersebut, bukan dari luar daerah. Komponen utama PAD melibatkan pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta berbagai bentuk pendapatan daerah lainnya. Dalam konteks pembangunan daerah, PAD memainkan peran vital sebagai salah satu aset utama yang mendukung perkembangan daerah otonom (Dewi et al., 2020). Priyono & Handayani (2021) menegaskan bahwa keberadaan PAD

mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah otonom. PAD adalah sumber penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dikenakan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah tersebut. Pengelolaan anggaran pendapatan daerah yang efektif dan efisien adalah faktor penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat daerah (Raudhatinur & Ningsih, 2019).

Daerah otonom dituntut untuk menjadi pelaku dan fasilitator dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya untuk tujuan pembangunan daerah. Aktivitas pemerintah dalam menentukan sektor unggulan yang akan

menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah langkah strategis dalam pembangunan ekonomi. Langkah ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan daerah otonom sebagai motor penggerak perekonomian nasional (Mamondol, 2014).

Menurut Batik (2013) Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah ada faktor yang perlu diperhatikan diantaranya adalah produk domestik regional bruto (PDRB), investasi maupun jumlah penduduk. Pengembangan potensi daerah melalui pendapatan asli daerah didasarkan pada undang-undang yang diantaranya melalui pajak daerah, retribusi daerah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang digunakan untuk pembangunan daerah.

Salah satu untuk meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah ukuran ekonomi yang mencakup nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama satu tahun. PDRB adalah indikator penting dalam menilai pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dan memiliki dampak signifikan pada PAD. Kenaikan PDRB bisa diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi dan hal ini secara positif berdampak pada PAD. Oleh karena itu, pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan PDRB, baik dari sektor pertanian hingga sektor industri (Adriani, 2008; Marliyanti & Arka, 2014; Sayifullah & Emmalian, 2018). Kaitan PDRB dengan pendapatan Asli Daerah adalah barang dan jasa yang diproduksi dari berbagai sektor dapat menjadi objek pajak, semakin meningkatnya nilai tambah produksi maka semakin tinggi pula jumlah pajak

yang diterima oleh pemerintah daerah (Prasetyo et al, 2022). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Firli (2017), Lumy et al (2018), Ariyani et al (2018), Kapang et al (2019) dan Handayani et al (2022) bahwa peningkatan PDRB memberikan dampak langsung terhadap Pendapatan Asli daerah melalui sektor-sektor yang menjadi sumber pajak. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Murib et al (2018), Ramdani et al (2021) dan Juwita & Widia (2022) menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal itu dikarenakan adanya penurunan yang sangat drastis dari penerimaan PDRB.

Selain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi juga berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Investasi adalah salah satu elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Investasi yang tepat dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu ciri penting dari daerah otonom adalah kemampuan keuangan daerah yang mencakup pengelolaan sumber daya keuangan sendiri tanpa bergantung pada pemerintah pusat (Batik, 2013). Ifrizal (2014), Luh et al (2018) dan Tianto (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari investasi terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini karena investasi dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan segala hal untuk kesejahteraan masyarakat sehingga akan dapat menyebabkan meningkatkan PAD. Dalam hal ini pemerintah daerah seharusnya dapat menggali potensi serta sumber-sumber potensial yang dapat mendatangkan penerimaan daerahnya, sehingga investasi yang ada bisa dimanfaatkan dengan maksimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan dari daerahnya yang pada

akhirnya akan dapat memberikan *multipliereffect* seperti meningkatkan produktivitas, memacu pertumbuhan dan berpeluang meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar nilai investasi yang masuk maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah meningkat. Investasi dapat berpengaruh positif disebabkan karena investasi yang tepat sasaran dan pengaruh investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah berjalan searah. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ririn et al (2014) Wadjaudje et al. (2016) , Wiyono et al (2017), Sunaningsih et al (2022) menyatakan bahwa Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan jumlah penduduk sebagai elemen utama dalam meningkatkan perekonomian daerah. Pemerintah daerah dapat berkontribusi dengan berbagai cara, seperti menciptakan lapangan kerja, memberikan pelatihan, dan mendukung upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk yang berarti dapat berdampak positif pada PAD melalui pajak dan retribusi daerah (Amaliah et al., 2018.) Keberadaan jumlah penduduk berkaitan dengan aktivitas perekonomian, yaitu produksi dan konsumsi. Semakin meningkatnya jumlah penduduk, terutama usia angkatan kerja, maka dimungkinkan semakin meningkatnya produksi akan barang dan jasa yang menggunakan mereka sebagai faktor produksi. Selanjutnya, penduduk tersebut akan mendapatkan pendapatan yang nantinya digunakan untuk konsumsi, sehingga pajak, retribusi dan lainnya dari barang dan jasa yang diproduksi tersebut menjadi pemasukan daerah (Prasetyo et al., 2022). Artinya, semakin meningkat jumlah penduduk, maka semakin tinggi

pula tingkat realisasi PAD yang diterima.

Teori *stewardship* digunakan para peneliti untuk menguji para manajer dalam perusahaan sebagai pelayan (*steward*) dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada *principalnya*. *Stewardship theory* memandang bahwa manajemen dapat berperilaku baik untuk kepentingan publik. Teori ini menggambarkan hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Dalam pemerintahan dapat dikatakan bahwa pemerintah adalah pelayan masyarakat (Jatmiko & Wicaksono, 2019) .

Kaitannya dengan pendapatan asli daerah adalah dimana masyarakat itu dapat makmur dari segi infrastruktur maupun pendidikan yang dapat bersumber dari pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah tidak lain juga bersumber dari masyarakat itu sendiri. Karena masyarakat membayar bagian dari hasilnya kepada pemerintah. Pajak adalah kewajiban setiap individu untuk membayar sebagian hasil dari kekayaan kepada pemerintah. Kaitannya dalam penelitian ini adalah dimana pemerintahan dapat melayani masyarakatnya dengan baik. Infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah dengan dana yang di dapatkan melalui bantuan dari pemerintah pusat dan kemandirian pemerintah daerah itu sendiri.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2014), Gigantyas (2014), Asmuruf (2015), Oktiani (2021) dan Priyono & Handayani (2021) bahwa jumlah penduduk memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PAD. Namun, Juliansyah (2018), Doni (2018), Pramatha (2018) dan Saldi et al (2021) menemukan hasil yang berbeda bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD. Meskipun jumlah

penduduk meningkat, pendapatan masyarakat terlalu rendah sehingga tingkat konsumsi masyarakat akan barang dan jasa yang menjadi obyek pajak dan retribusi rendah. Di sisi lain, rendahnya permintaan agregat akan barang dan jasa akan mengurangi total produksi akan barang dan jasa tersebut. Selanjutnya akan terjadi pengurangan faktor produksi seperti tenaga kerja, sehingga menimbulkan pengangguran baru akibat pemecatan tenaga kerja.

Dari penjelasan diatas, Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sering menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dan perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti sampel, waktu, lokasi, dan populasi penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi PAD dengan menfokuskan pada variabel PDRB, investasi dan jumlah penduduk. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, penelitian ini berharap dapat memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan PAD.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif atau metode penelitian yang berdasarkan *positivistic* (data konkret), data penelitian dinyatakan dalam angka-angka, dan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan terkait dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2018:13). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/kota di

Jawa Tengah tahun anggaran 2019-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, tetapi dari publikasi lembaga maupun badan sebagai perantara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui web *website* www.djpk.kemenkeu.go.id dan www.bps.go.id. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2021 yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota. Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 35 (29 Kabupaten dan 6 Kota). Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan menyeleksi beberapa sampel. Penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen, Pendapatan Asli Daerah

X_1 : Variabel independen, Produk Domestik Regional Bruto

X_2 : Variabel independen, Investasi

X_3 : Variabel independen, Jumlah Penduduk

α : Konstanta

b : Koefisien regresi dari variabel independen

e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Sampling

Deskripsi	Jumlah
Seluruh Kabupaten atau Kota yang tercatat dan terdaftar dalam wilayah administratif dari Provinsi Jawa Tengah	35
Seluruh Kabupaten atau Kota yang memiliki atau mencantumkan publikasi data dalam website resmi Badan Pusat Statistika (BPS) www.bps.go.id dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) www.djpk.kemenukeu.go.id .	35
Kabupaten atau Kota yang mempublikasi data yang akan digunakan sebagai penelitian secara lengkap yang meliputi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Investasi, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).	35
Data yang digunakan berkelanjutan danurut yang berjangka waktu selama 3 tahun (2019 – 2021).	105
Data dioutlier	19
Data yang diolah	86

Jumlah total unit analisis selama tiga tahun yang telah diproses.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Kolmogorov – Smirnov* memiliki nilai 0,541. Nilai dari signifikansi memiliki nilai yaitu 0,931. Data dinyatakan lolos uji normalitas atau data normal apa bila > 0,05 atau 5%. Data dinyatakan terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF ≤ 10 atau nilai toleransi $\geq 0,10$. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Oleh karena itu, tidak ada pelanggaran asumsi multikolinieritas dalam model persamaan regresi.

Berdasarkan hasil uji, nilai Durbin-watson test (DW) yang dihasilkan adalah 1,409 dan DW berada

diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 dijelaskan secara rinci dalam Tabel 2. Berdasarkan tabel di atas, sebuah persamaan regresi linear berganda dapat dibuat sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coeff.	t	Sig
(Constant)	205375360855,608	9,968	,000
PDRB	7,460	6,470	,000
Investasi	1,264	0,026	,979
Jumlah Penduduk	3837,660	0,177	,860
F	25,105		,000 ^b
Adjusted R Square	0,479		

Source: Data Processing Results, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 205375360855,608 + 7,460X_1 + 1,264X_2 + 3837,660X_3 + e$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan. Nilai konstanta yang dijelaskan memiliki nilai 205375360855,608, yang dapat diartikan bahwa variabel bebas dari penelitian yaitu PDRB, Investasi dan Jumlah Penduduk dapat diasumsikan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Nilai koefisien regresi dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan nilai sebesar 7,460 dan bertanda positif. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi PDRB maka pendapatan asli daerah meningkat. Dan juga sebaliknya, apabila semakin rendah PDRB maka pendapatan asli daerah akan menurun juga.

Nilai koefisien regresi dari variabel Investasi menunjukkan nilai sebesar 1,264 dan bertanda positif. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi Investasi maka pendapatan asli daerah akan meningkat. Dan juga sebaliknya, apabila semakin rendah nilai produk domestik

regional bruto maka pendapatan asli daerah semakin menurun.

Nilai koefisien regresi dari variabel Jumlah Penduduk menunjukkan angka sebesar 3837,660 dan bertanda positif. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai Jumlah Penduduk maka pendapatan asli daerah akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai Jumlah Penduduk maka pendapatan asli daerah akan menurun.

Penelitian ini menghasilkan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 25,105. Nilai signifikansi dari uji F kurang dari 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen pendapatan asli daerah dan tiga variabel independen, yaitu PDRB, investasi, dan jumlah penduduk dianggap sesuai atau sesuai dengan model regresi.

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,479. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen dari penelitian ini yaitu PDRB, Investasi dan Jumlah Penduduk menjelaskan variasi dari pendapatan asli daerah dengan nilai sebesar 47,9%. Sisa dari penjelasan variasi tersebut sebesar 52,1% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kriterianya adalah jika hasil signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis dapat diterima. Hasil berikut didasarkan pada Tabel 3: PDRB memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sementara investasi dan jumlah penduduk tidak memengaruhi pendapatan asli daerah.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli

Daerah

Hasil pengujian statistik pada uji parsial (t) menunjukkan variabel PDRB memiliki tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ atau 5% yang artinya $H_1 < 0,05$, hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa PDRB berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Pada penelitian ini diasumsikan bahwa pemerintah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan meningkatkan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, ekspor-impor, perdagangan, industri, jasa keuangan konstruksi, informasi dan komunikasi dan jasa keuangan yang merupakan penggunaan dan jenis lapangan usaha yang memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di seluruh Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah akan meningkatkan dan mengembangkan perekonomiannya, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat meningkatkan pajak daerah yang nantinya akan berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pendapatan asli daerah di seluruh kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Hasil ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Fadli (2017), Lumy et al (2018), Ariyani et al (2018), Kapang et al (2019) dan Handayani et al (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Semakin tinggi nilai PDRB maka akan semakin baik pula perekonomian di wilayah atau daerah tersebut. Semakin baik perekonomian atau daya beli masyarakat maka akan meningkatkan pula kemampuan masyarakat untuk melunasi kewajiban pajak atau retribusinya pun akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di suatu wilayah (Ariyani et al., 2018). Disisi lain, penelitian yang

dilakukan oleh Murib et al (2018), Ramdani et al (2021) dan Juwita & Widia (2022) menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal itu dikarenakan adanya penurunan yang sangat drastis dari penerimaan PDRB sehingga perolehan pajak juga ikut menurun.

Hubungan teori *stewardship* dengan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah adalah pihak-pihak berkepentingan untuk membuat kebijakan yang tepat untuk menentukan besarnya nilai tambah yang akan ditambahkan pada setiap produk, ketika nilai ditambahkan maka pajak yang ditarik lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian statistik pada uji parsial (t) menunjukkan variabel Investasi memiliki tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,979 > 0,05$ atau 5% yang artinya $H_2 > 0,05$, hipotesis ditolak. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Investasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Alasan Investasi belum mempengaruhi pendapatan asli daerah Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah menyebutkan investasi yang ada di Provinsi Jawa Tengah adalah investasi padat modal, penyumbang terbesar investasi yaitu pada sektor transportasi, gudang, telekomunikasi, listrik, gas dan air. Investasi tersebut memberikan kontribusi sedikit terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. Misalnya saja pada tahun 2021 besarnya Penanaman Modal Asing (PMA) sektor penyumbang terbesar yang berasal dari sektor listrik gas dan air sebesar US \$ 580.570,30 sedangkan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sektor penyumbang terbesar adalah sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi

menyumbangkan Rp5.407.336.000.000. Kurangnya investasi didalam sarana produksi akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal itu terjadi karena faktor-faktor produksi belum bisa dimanfaatkan secara penuh sehingga akan memberikan kontribusi yang sedikit terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil ini didukung oleh hasil riset yang oleh Ririn et al (2014) Wadjaudje et al. (2016) , Wiyono et al (2017), Sunaningsih et al (2022) . Disisi lain diperoleh Ifrizal (2014) , Kurniawan et al (2017),Luh et al (2018) dan Tianto (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari investasi terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini karena investasi dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan segala hal untuk kesejahteraan masyarakat sehingga akan dapat menyebabkan meningkatkan PAD.

Hubungan teori *stewardship* dengan investasi terhadap pendapatan asli daerah yaitu pihak-pihak berkepentingan dapat mengatur kebijakan tentang investasi dengan pengambilan kebijakan yang tepat, agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Apabila investor bersedia menanamkan modalnya maka pajak yang akan ditarik lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian statistika pada uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk memiliki tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,860 > 0,05$ atau 5% yang artinya $H_3 > 0,05$, hipotesis ditolak. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah penduduk belum berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, salah satu penyebabnya

adalah sebagian besar penduduk di provinsi Jawa Tengah masih bekerja disektor pertanian, perhutanan dan perikanan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian, perhutanan dan perikanan pada tahun 2021 sebesar 23,74% dari seluruh total penduduk Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk masih bergantung pada sektor pertanian, perhutanan dalam mata pencahariannya. Pada sektor pertanian, perhutanan dan perikanan mempunyai kontribusi kecil terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil ini didukung oleh hasil riset yang Juliansyah (2018), Doni (2018) Pramatha (2018), Prasetyo et al (2018.) dan Saldi et al (2021), Hasil penelitian menunjukkan jumlah penduduk tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah dikarenakan rendahnya pendapatan penduduk, rendahnya pendapatan membuat permintaan agregat atas barang rendah yang akan berdampak pada perusahaan akan mengurangi total produksinya dan mengurangi tenaga kerja, sehingga peningkatan jumlah penduduk tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah kurangnya keasadaran masyarakat untuk membayar pajak tepat waktu. Disisi lain hasil riset yang dilakukan oleh Susanto (2014), Gitaningtyas (2014), Asmuruf (2015), Oktiani (2021) dan Priyono & Handayani (2021) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. bertambahnya penduduk maka jumlah tenaga kerja akan mengalami peningkatan sehingga menyebabkan jumlah produksi bertambah. Sehingga pertumbuhan penduduk sangat berdampak dalam memastikan tingkatan produksi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian yang berbeda-beda bisa terjadi dikarenakan setiap daerah memiliki

tingkat pendapatan yang berbeda-beda.

Hubungan teori *stewardship* dengan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah yaitu pihak-pihak berkepentingan dapat mengatur laju pertumbuhan penduduk dengan pengambilan kebijakan yang tepat, agar jumlah penduduk dapat dikendalikan dan memiliki kualitas yang baik, penduduk dengan kualitas yang baik dapat meningkatkan nilai produksi sehingga pendapatan yang diperoleh lebih besar. Ketika pendapatan penduduk besar tingkat konsumsi akan semakin besar hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha disekitar dan penerimaan pajak. Dengan semakin besar suatu usaha pajak yang harus dibayar semakin besar dimana akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap PAD, sementara Investasi tidak berpengaruh, dan Jumlah Penduduk juga tidak berpengaruh terhadap PAD. Penelitian ini mengakui keterbatasan, yaitu ketidaknormalan data yang memerlukan penghilangan outlier untuk normalisasi data. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel baru yang dapat menjadi komponen pengaruh terhadap PAD serta menambah jumlah periode dan sampel untuk hasil yang lebih relevan. Penulis mengingatkan bahwa tidak ada penelitian yang sempurna, dan saran tersebut dapat menjadi panduan bagi peneliti masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, I., Haviz, M., Ekonomi, P. I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Tahun 2000-2017 Number of Population, GDP and Regional Expenditure on Local Own-source Revenue (PAD) in Bandung Regency Year 2000-2017 1 Idham Nur Iman.
- Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun. (1998).*
- Ariyani, A., Yetti, F., & Lastiningsih, N. (2018a). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Jumlah Penduduk Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(1), 58–69. <https://doi.org/10.21009/wahana.013.1.5>
- Ariyani, A., Yetti, F., & Lastiningsih, N. (2018b). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Jumlah Penduduk Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13(1), 58–69. <https://doi.org/10.21009/wahana.13.015>
- Asmuruf, Makdalena F Rumat, V. A., & Kawung, G. M. V. (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 732.
- Batik, K. (2013). Analisis Pengaruh Investasi, Pdrb, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 125. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i1.3735>
- Devita, A., Delis, A., & Junaidi, J. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i2.2255>
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume*, 2(3), 647–658.
- Doni, F. U. (n.d.). *Analysis of Influencing Factors Regional Original Revenue (Pad) in The Provincial Government of DKI Jakarta.*
- Fadli, F. (2017). Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah? *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2). <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i2.2312>
- Gitaningtyas. (2014). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Timur.
- Hafiz, M. (n.d.). Pengesahan Artikel Ilmiah. <https://infopublik.id>
- Handayani, A. T., Suryati, T., Marsela, H. A., Luqmana, D., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Jumlah Penduduk Terhadap Belanja

- Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Sorot*, 17(1), 41. <https://doi.org/10.31258/sorot.17.1.41-57>
- Hasanur, D., & Putra, Z. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). *Jurnal E-KOMBIS*, 3(2), 46–59.
- Ifrizal, D. dan S. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Serta Dampaknya Pada Kemampuan Daerah Membiayai Belanja Pegawai (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 33–41.
- Isramiawati, Riry., Rasuli, M., & Taufik, Taufeni. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Belanja Daerah sebagai Variabel Intervening pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011 S.D 2015. *Pekbis Jurnal*, 9(3), 195–213.
- Jatmiko, B., & Wicaksono, I. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjar Negara (Studi Deskriptif Pada Kabupaten Banjarnegara-Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 157–174. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5580>
- Julfiansyah, D. (2013). Pengaruh Investasi Pma / Pmdn Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 227. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3742>
- Juliansyah, H. (n.d.). Pengaruh Total Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue. In *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* (Vol. 01).
- Juwita, R., & Widia, A. (2022a). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat (Vol. 3, Issue 1).
- Juwita, R., & Widia, A. (2022b). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *LAND JOURNAL*, 3(1), 69–76.
- Kapang, S., Rorong, I. P., Maramis, M. T. B., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado*.
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. *I3(2)*, 68–77.
- Luh, N., Wulandari, P., Kembar, M., & Budhi, S. (n.d.). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali.
- Lumy, D. G., Kindangen, P., & Engka, D. S. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. In *Jurnal Pembangunan*

- Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 19, Issue 2).
- Mamondol, M. R. (2014). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten Poso. In *Jurnal Riset Unkrit* (Vol. 3).
- Marliyanti, D. S., & Arka, S. (2014). *E-Jurnal EP Unud*, 3 [6]: 265-271 Pengaruh Pdrb Terhadap Pajak Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Denpasar.
- Marseno, B., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2016-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3452–3467.
- Murib, D., Koleangan, R. A. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pdrb Terhadap Pad Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.
- Murib, P., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2016). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Industri Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Universitas Sam Ratulangi*, 16(01), 839–851.
- Najiah, L. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap PDRB di Kota Depok Periode 2001-2010*.
- Nisa, Z., & Bahari, F. (2022). Effect of Regional Tax, Population, and GRDP on Original Local Government Revenue (PAD) in the Regency/City of Central Java Province. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 90–99.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.2220>
- Oktiani, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 16–35.
- Pramartha. (2018). Pengaruh Retribusi Daerah, Pajak Daerah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*.
- Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., Kudhani, E. Y., Ekonomika, F., Bisnis, D., Satya, K., Koresponden, W., Kunci, K., & Asli, P. (n.d.). *DEKAT Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018 A B S T R A K (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.uksw.edu/dekat>
- Priyono, D., & Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012-2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2), 1–10.
- Rahmad, R., Zulham, T., & Seftarita, C. (2019). the Analysis of Local Revenues and the Affecting Factors in the Implementation of Regional Autonomy in Aceh Province. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 87–103.
<https://doi.org/10.24815/ekapi.v6i1.14260>
- Ramdani, D., Ahmar, N., & Pancasila, U. (n.d.). Analisis Pengaruh Pdrb, Belanja Modal, Jumlah Penduduk,

- Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah *Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jawa Barat*.
- Raudhatinur, & Ningsih, E. S. (2019). Analisis Efektivitas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain - Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 441–455.
- Ririn, T., Prihatni, R., & Murdayanti, Y. (2014). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah. In *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* (Vol. 9, Issue 1).
- Rizal, M., Idrus, M. S., & Mintarti, R. (2014). *Effect of Compensation on Motivation , Organizational Commitment and Employee Performance (Studies at Local Revenue Management in Kendari City)*. 3(2), 64–79.
- Saldi, A. H., Zulgani, ;, Prodi, N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Analisis pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci* (Vol. 10, Issue 3).
- Saleh, H., & Yusuf Saleh, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Majene. In *Idn. J. of Business and Management* (Vol. 3, Issue 2). <https://postgraduate.universitasbo-sowa.ac.id/index.php/jbm>
- Sayifullah, & Emmalian. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 67–81.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung.
- Sunaningsih. (2022). Pengaruh Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(4), 894–903. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i4.949>
- Susanto. (2014). *Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun*.
- Tianto, R. (2022). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 113–124. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3982>
- Wiyono, R. H., Militina, T., & Suharto, R. B. (n.d.). Pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah. *JTEM*, 2(4), 2017. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JTEM/issue/view/54>